

## HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN PRESTASI AKADEMIK PADA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) MUHAMMADIYAH 1 JAKARTA

Arif Budiman Amayase<sup>1</sup>, Sri Maria Puji Lestari<sup>2\*</sup>, Anggunan<sup>3</sup>, Octa Reni Setiawati<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati

<sup>2</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Komunitas, Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati

<sup>3</sup>Departemen Kimia Medik, Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati

<sup>4</sup>Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati

[\*Email Korespondensi: srimaria@malahayati.ac.id]

**Abstract: Corelation Studying Style With An Academic Achievement In Student At Secondary Vocation High School (SMK) Muhammadiyah 1 Jakarta 2022.** Learning style is key to expanding performance in the work, at school and private situation. The learning style is divided into three, namely visual learning style through what is seen, auditory learning style through what is heard and kinesthetic learning style through the movement and touch. Learning achievement is an assessment of the ability of student after receiving the experience in a certain period of time that states in the form of letter, symbol or sentences that reflect the result that have been achieved by student. Knowing the relationship between the academic style with academic achievement in student at vocation high school (SMK) Muhammadiyah 1 Jakarta. Types of quantitative research, with an analytical design with a cross sectional approach. The sample used are students of SMK as many as 149 student. Data pickup using questionnaire style of assesment learning style and average report card value. Found that 149 respondent with result which is most of the learning style of kinesthetic as much as 54 student with a percentage and learning achievement is most obtained in the good category (83-91) as many as 89 student with a percentage of 59,7%. There is a difference between learning style and learning achievement in various student learning styles.

**Keywords:** Learning Style, Learning achievement

**Abstrak: Hubungan Gaya Belajar dengan Prestasi Akademik Pada Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Jakarta 2022.** Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembang kinerja dalam pekerjaan, disekolah dan situasi antar pribadi. Gaya belajar terbagi tiga yaitu gaya belajar visual melalui apa yang dilihat, gaya belajar auditory melalui apa yang di dengar dan gaya belajar kinestetik melalui gerakan dan sentuhan. Prestasi belajar merupakan penilaian kemampuan peserta didik setelah menerima pengalaman belajar dalam kurun waktu tertentu yang menyatakan dalam bentuk, huruf, simbol ataupun kalimat yang mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik. Mengetahui hubungan gaya belajar dengan prestasi akademik pada siswa di sekolah menengah kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Jakarta. Jenis penelitian kuantitatif, dengan rancangan *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan adalah siswa SMK sebanyak 149 siswa. Pengambilan data menggunakan kuesioner *assesment* gaya belajar dan nilai raport rata-rata. Didapatkan 149 responden dengan hasil yaitu paling banyak gaya belajar kinestetik sebanyak 54 siswa dengan persentase 36,2% dan prestasi belajar paling banyak didapatkan pada kategori baik (83-91) sebanyak 89 siswa dengan presentase 59,7%. Terdapat perbedaan yang bermakna antara

gaya belajar dengan prestasi belajar di berbagai gaya belajar siswa.

**Kata Kunci:** Gaya Belajar, Prestasi Belajar

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha yang sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memiliki peran peting dan berpengaruh positif terhadap segala bidang kehidupan dan perkembangan manusia dengan berbagai aspek kepribadiannya. Pengaruh pendidikan dapat dilihat dan dirasakan secara langsung dalam perkembangan dan kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok dan kehidupan individu. Selain itu, pendidikan juga menentukan model manusia yang akan dihasilkan serta memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Pembangunan Nasional merupakan usaha nyata yang dilakukan oleh pemerintah untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Pembangunan nasional ini dilaksanakan secara bertahap melalui berbagai bidang. Salah satu bidang yang penting adalah bidang Pendidikan. Melalui bidang pendidikan, pembangunan yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia Negara Indonesia, karena merupakan salah satu usaha pemberian pengetahuan, sikap dan keterampilan oleh pendidik atau guru kepada anak didik dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan merupakan semua pengalaman belajar yang berlangsung dalam semua lingkungan sepanjang hidup. Pada hakikatnya, pendidikan merupakan suatu proses yang dapat menimbulkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk kecakapan sikap maupun keterampilan dalam melakukan sesuatu kegiatan tertentu. Pemerintah merumuskan dalam Undang- undang Republik

Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama, yaitu: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang 2 Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab"(Pasal 3 UU RI No 20/2003).

Salah satu faktor yang menentukan prestasi belajar adalah gaya belajar. Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembang kinerja dalam pekerjaan, disekolah dan dalam situasi antar pribadi. Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengelolah informasi (DePorter & Hernacki, 2003:110). Gaya belajar merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar serta kualitas pendidikan. Menurut DePorter & Hernacki (2003:113) gaya belajar terbagi tiga yaitu gaya belajar visual melalui apa yang dilihat, gaya belajar auditorial melalui apa yang di dengar dan gaya belajar kinestetik melalui gerakan dan sentuhan.

Tetapi dalam kenyataannya, setiap orang memiliki ketiga gaya belajar tersebut, namun kebanyakan orang memiliki satu gaya belajar yang lebih mendominasi. Maka dari itu, individu harus menyadari salah satu gaya belajar yang mendominasi dirinya sehingga bisa dijadikan kelebihan untuk dikembangkan dalam meraih prestasi belajar. Dari hasil pengalaman lapangan peneliti bahwa beberapa siswa memiliki prestasi yang rendah yaitu dengan nilai rata-rata dibawah standar yang telah ditetapkan dan hal itu dipengaruhi oleh beberapa

faktor, salah satunya dipengaruhi oleh gaya belajar (Kasmirawati, 2013).

Menurut Sudjana prestasi akademik/belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Suryabarata prestasi belajar sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan guru terkait dengan kemajuan prestasi belajar peserta didik selama waktu tertentu. Pendapat lain dari Tirtonegoro prestasi belajar yaitu penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik/belajar merupakan penilaian kemampuan peserta didik setelah menerima pengalaman belajar dalam kurun waktu tertentu yang menyatakan dalam bentuk angka, huruf, simbol ataupun kalimat yang mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik (Halawati, 2021). Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti ingin meneliti mengenai "Hubungan Gaya Belajar Dengan Prestasi Akademik Pada Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Jakarta 2022".

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu jenis penelitian yang mencoba mengetahui masalah gaya belajar dengan prestasi akademik, kemudian melakukan analisis hubungannya. Pada penelitian ini untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi gaya belajar serta apakah ada hubungan

(variabel independent) terhadap (variabel dependent) prestasi akademik siswa. Tempat penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Jakarta. Populasi merupakan keseluruhan sumber data yang diperlakukan dalam suatu penelitian (Notoatmojo. 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1, Jakarta pada pada siswa SMK kelas XI (sebelas), tahun 2022 sebanyak 236 siswa. Sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2014). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1, Jakarta pada pada siswa SMK kelas XI (sebelas), tahun 2022 sebanyak 236 siswa. Analisis univariat dalam penelitian ini menyajikan gaya belajar dan prestasi akademik siswa. Analisa univariat menggunakan rumus prosentase untuk melihat distribusi frekuensi variabel (Dahlan, 2011). Analisa bivariat ini menyajikan hubungan gaya belajar dengan prestasi akademik siswa di sekolah menengah kejuruan (SMK) muhammadiyah 1 Jakarta 2022. Jika penelitian ini normal maka akan memakai uji pearson dan jika uji ini tidak normal maka akan memakai uji spearman.

**PEMBAHASAN**

Pada karakteristik responden pada siswa kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Jakarta, terdapat karakteristik responden untuk jenis kelamin pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Jakarta seluruhnya berjenis kelamin laki-laki dan pada umur siswa dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Umur	N	Persentase (%)
16	12	8,1
17	126	84,6
18	9	6,0
19	2	1,3
<b>Total</b>	149	100,0

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa frekuensi berdasarkan umur responden pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Jakarta, yang paling banyak adalah responden yang berumur 17 tahun yaitu 12 orang dengan presentase 84,6%. Penelitian ini dilakukan melalui metode daring terhadap siswa kelas XI di Sekolah

Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Jakarta, pada bulan Juli 2022. Data penelitian ini diperoleh melalui pengisian kuesioner. Penelitian ini melibatkan siswa kelas XI SMK 1 Muhammadiyah Jakarta, gaya belajar siswa pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Gaya Belajar Responden**

Gaya Belajar	N	Persentase (%)
Visual	9	6,0
Auditory	46	30,9
Kinestetik	54	36,2
Visual Auditory	5	3,4
Visual Kinestetik	5	3,4
Auditory Kinestetik	24	16,1
Campuran	6	4,0
Total	149	100,0

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa frekuensi berdasarkan gaya belajar responden, paling banyak adalah responden dengan gaya belajar Kinestetik yaitu sebanyak 54 orang dengan presentase 36,2%. Agar dapat mengetahui prestasi

akademik siswa SMK 1 Muhammadiyah Jakarta Kelas XI, maka peneliti meminta sampel penelitian untuk memasukkan nilai rata-rata raport semester terakhir pada sampel, adapun hasil dari perolehan tersebut sebagai berikut.

**Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan prestasi akademik**

Prestasi akademik	Frekuensi	Persentase
Kurang <75	8	5,4
Cukup 75-83	52	34,9
Baik 83-91	89	59,7
<b>Total</b>	<b>149</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa frekuensi prestasi akademik Siswa SMK 1 Muhammadiyah Jakarta Kelas XI, paling banyak adalah dengan prestasi akademik nilai rata-rata dalam interval 83-91 atau dikatakan nilai rata-rata baik sebanyak 89 orang dengan presentase 59,7%.

Analisis bivariat merupakan analisis untuk mengetahui hubungan dua variabel, baik berupa komperatif, asosiasi, maupun hasil uji normalitas untuk prestasi pada semua kelompok gaya belajar tidak normal, maka untuk mengetahui hubungan dari prestasi (Numerik) dengan gaya belajar (Kategorik) 7 kelompok menggunakan

Kruskal Wallis dalam mengambil keputusan hipotesa. Penghitungan uji Kruskal Wallis dengan menggunakan rumus statistik atau SPSS. Berdasarkan perhitungan statistik dapat dilihat kemaknaan atau signifikan, berarti ada hubungan antara variabel independent dan variabel dependent namun jika probabilitas (*P value* > 0,05) maka tidak bermakna atau tidak signifikan, berarti tidak adanya hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas (Sudaryono, 2015).

Berdasarkan tabel 4 di bawah dengan perhitungan uji nerata Kruskal Wallis didapatkan tingkat signifikan (*p-value*) < 0,001 (lebih kecil dari nilai alpha

0.05). Pada penelitian ini didapatkan hubungan antara variabel aya belajar dengan prestasi akademik. Dimana terdapat perbedaan antara nilai median pada gaya belajar Visual, Auditory, Kinestetik, Visual Auditory, Visual Kinestetik, Auditory Kinestetik. Dan campuran terdapat nilai yang berbeda

signifikan dan nilai median paling tinggi adalah Kinestetik dengan nilai median 87. Dengan demikian dapat disimpulkan secara statistik  $H_0$  diterima. Artinya, terdapat hubungan antara variabel gaya belajar dengan prestasi akademik pada Siswa Kelas XI SMK 1 Muhammadiyah Jakarta.

**Tabel 4. Analisis Bivariat Kruskal Wallis Prestasi Rata-Rata**

Gaya Belajar	Median	(Min-Max)	P value
Visual	81	74-91	< 0,001
Auditory	81	74-91	
Kinestetik	87	72-91	
Visual Auditory	86	74-88	
Visual Kinestetik	78	73-87	
Auditory Kinestetik	85	73-91	
Campuran	81.5	75-86	

**PEMBAHASAN**

Gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik merupakan suatu kombinasi dari bagaimana siswa menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel gaya belajar pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Jakarta memiliki gaya belajar gaya belajar kinestetik dengan presentase 36,2% dengan jumlah atau N = 54 siswa dengan disusul oleh gaya belajar auditory yang memiliki presentase 30,9% dengan jumlah atau N = 46 siswa, dan gaya belajar Visual memiliki presentase 35,2% dengan jumlah atau N = 25 siswa. Dengan demikian gaya belajar siswa SMK Muhammadiyah 1 Jakarta yang paling tinggi adalah gaya belajar kinestetik.

Pada gaya belajar kinestetik itu sendiri merupakan salah satu gaya belajar yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Gaya belajar kinestetik adalah belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung, yang berupa "menangani", bergerak, dan merasakan sendiri. Siswa yang memiliki kecenderungan dengan ciri gaya belajar kinestetik lebih menyukai belajar atau menerima informasi melalui gerakan atau sentuhan. Siswa dimungkinkan untuk mencapai prestasi belajar yang

efektif melalui gerakan atau sentuhan secara langsung berdasarkan ciri gaya belajar kinestetik. Gaya belajar auditory merupakan gaya belajar yang dapat menyerap dan mengolah informasi dengan kemampuan mendengar informasi dengan kemampuan mendengar yang baik dalam upaya mencapai prestasi belajar yang baik pula. Dan gaya belajar visual juga merupakan salah satu gaya belajar yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Gaya belajar visual membuat siswa belajar melalui melihat, memandangi, mengamati, dan sejenisnya (Bire, Geradus, Bire, 2014).

Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas XI TKR SMK Negeri 8 Kota Bandung dengan gaya belajar visual dengan presentase 35,2% sebanyak 25 peserta didik, gaya belajar auditory dengan presentase 35,5% dengan jumlah 25 peserta didik dan gaya belajar kinestetik 29,6% dengan jumlah 21 peserta didik. Berdasarkan hal tersebut cenderung memiliki gaya belajar visual dan auditory. Pada dasarnya, ketiga gaya belajar dimiliki oleh siswa tersebut memiliki kecenderungan pada salah satu gaya belajar, bahkan tidak menutup kemungkinan siswa mengkombinasikan gaya belajar guna menunjang proses belajarnya. Berdasarkan itu, semakin

sesuai gaya belajar dengan kepribadian siswa, maka akan semakin tinggi prestasi akademik siswa tersebut guna mencapai prestasi belajar. Sebaliknya, semakin tidak sesuai gaya belajar dengan kepribadian siswa, maka akan semakin rendah prestasi akademiknya. Dengan begitu baik disadari maupun tidak, gaya belajar merupakan salah satu kunci untuk mengembangkan kinerja dalam kegiatan belajar sehingga belajar siswa dapat dikatakan efektif (Khoeron, Sumarna, Permana, 2014).

Dari perhitungan data presentase dari nilai rata-rata raport yang disesuaikan dengan jumlah responden sebanyak 149 siswa dan dapat disimpulkan bahwa terdapat 8 siswa dengan presentase 5,4% memiliki prestasi belajar yang kurang atau <75, selanjutnya terdapat 52 siswa dengan presentase 34,9% yang memiliki prestasi belajar yang cukup atau memiliki nilai rata-rata 75-83, dan terdapat 89 siswa dengan presentase 59,7% yang memiliki prestasi belajar yang baik atau nilai rata-ratanya adalah 83-91. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah 1 Jakarta memiliki prestasi belajar yang baik yaitu sebanyak 89 siswa dengan presentase 59,7% dengan nilai rata-rata 83-91.

Nilai prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah 1 Jakarta dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata raport siswa. Siswa memiliki nilai yang bagus, apabila seluruh bahan pelajaran yang di ajarkan dapat dikuasai oleh siswa, siswa memiliki nilai cukup, apabila sebagian besar bahan pelajaran yang di ajarkan dapat dikuasai oleh siswa, dan siswa yang memiliki nilai kurang, apabila bahan pelajaran yang di ajarkan kurang untuk dikuasai oleh siswa. Penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Palembang yang terdapat nilai prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah 1 Palembang diperoleh dari data guru berupa nilai raport siswa. Dari perhitungan presentase yang diperoleh bahwa terdapat 29 siswa dengan presentase 82,86% memiliki prestasi belajar baik, lalu terdapat 2 siswa dengan presentase 5,71%

memiliki prestasi belajar cukup, akan tetapi tidak ada siswa yang memiliki prestasi yang kurang (Wahyuni, Tendri, Kusumawati, 2021).

Prestasi belajar adalah serangkaian dari kegiatan jiwa raga yang telah dilakukan oleh seseorang dari suatu hasil yang telah dicapai sebagai perubahan dari tingkah laku yang dilalui dengan pengalaman serta wawasan untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang telah dinyatakan dalam hasil akhir/raport. Siswa dalam belajarnya tentunya tidak terlepas dari adanya proses menyerap, menyimpan, mengolah hingga menggunakan informasi. Antara siswa yang lainnya memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang senang dan familiar dengan gaya tertentu hingga menjadi terbiasa dengan gaya belajar tersebut dalam hidupnya. Ada juga siswa yang memiliki lebih dari satu gaya belajarnya (Syafi'i, Marfiyanti, Rodyah, 2018).

Dari uji yang dilakukan melalui uji Kruskal Wallis dengan bantuan SPSS 26. Berdasarkan uji tersebut didapatkan  $Pvalue < 0,001$  menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah 1 Jakarta. Hasil analisis menunjukkan  $Pvalue$  signifikan yaitu ada perbedaan antara nilai prestasi antar kelompok gaya belajar. Dari analisis deskriptif gaya belajar yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner yang diberikan kepada 149 siswa. Data yang dihasilkan dari variabel gaya belajar di analisis menggunakan program SPSS 26 dengan hasil gaya belajar siswa memiliki nilai minimum (min) = 72, nilai maksimum (max) = 91, dan nilai median = 87, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa dari 149 siswa memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik sebanyak 54 siswa dikarenakan gaya belajar kinestetik adalah belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung, yang berupa menangani, bergerak, menyentuh, dan merasakan sendiri dan siswa yang memiliki kecenderungan dengan ciri gaya belajar kinestetik lebih menyukai belajar atau

menerima informasi melalui gerakan atau sentuhan.

Banyak siswa yang menggunakan gaya belajar untuk memahami dalam proses belajar baik dirumah maupun saat sekolah, mereka menggunakan gaya belajar yang sesuai dengan diri mereka masing-masing. Tetapi ada juga beberapa yang masih belum memiliki atau belum menemukan gaya belajar yang sesuai dengan diri mereka. Gaya belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran guna untuk mengefektivitasikan proses belajar, maka dari itu mereka perlu memiliki gaya belajar yang sesuai. Prestasi yang baik mencerminkan gaya belajar yang baik juga, karena ketika siswa mengenali gaya belajar yang diminati maka proses belajar akan berlangsung efektif. Menurut teori De Porter dan Hernacki (2009), seorang dengan gaya belajar kinestetik memiliki kecenderungan melakukan segala sesuatu secara langsung melalui gerak dan sentuhan. Siswa yang mempunyai gaya belajar tipe kinestetik, ini akan menyukai cara belajar dengan praktikum, dari hasil penelitian diatas dapat dilihat dengan menggunakan uji spearman rho didapatkan nilai  $Pvalue = 0.004$  dengan demikian nilai  $Pvalue$  lebih kecil dari 0,05. Ini berarti terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara gaya belajar terhadap hasil prestasi belajar siswa. Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Saud (2013) di SMKN 8 Bandung, menyebutkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata siswa dengan gaya belajar siswa.

Selain itu, penelitian yang dilakukan Liew, Sidhu, dan Barua (2015), menunjukkan bahwa gaya belajar Visual, Auditory, dan Kinestetik didapatkan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja akademik pada siswa di sekolah umum ataupun di sekolah kejuruan. Hasil penelitian diatas didukung juga oleh teori De Porter dan Hernacki (2009), gaya belajar seseorang adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, disekolah, dan dalam situasi antar pribadi dan teori Westwood (2004) mengatakan gaya

belajar dapat dipengaruhi prestasi belajar seseorang. Hasil penelitian diatas tidak sejalan dengan penelitian Abdillah (2007), dari hasil uji Kruskal Wallis didapatkan nilai  $P value = 0,483$ , ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini mungkin dikarenakan setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda yang akan berpengaruh terhadap daya nalar seseorang untuk menyerap informasi dan memecahkan suatu masalah. Selain itu prestasi belajar juga dipengaruhi oleh berbagai macam faktor lainnya seperti faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar, faktor tersebut bersama-sama mempengaruhi hasil prestasi belajar seseorang (Syah, 2010).

## KESIMPULAN

Pada penelitian ini didapatkan gaya belajar yang paling tinggi sebanyak 54 sampel atau 36,2% yang memiliki gaya belajar kinestetik. Pada penelitian ini frekuensi prestasi akademik siswa SMK 1 Muhammadiyah Jakarta, sebagian besar ialah dengan prestasi akademik dengan interval rata-rata 83-91 atau dikatakan baik sebanyak 89 orang dengan presentase 59,7%. Pada penelitian ini didapatkan hasil uji *Kruskal Wallis* didapatkan perbedaan antara nilai prestasi dengan berbagai gaya belajar yang ada dikarenakan tingkat signifikan ( $p$ -value) sebesar  $<0,001$  (lebih kecil dari  $alpha$  0,05).

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelda. K. M. (2011). Hubungan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa. Skripsi (tidak dipublikasikan). Palembang : Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah.
- Afiah. I. (2012). Korelasi Antara Potensi Akademik, Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik Pada Siswa Kelas X Program Studi Unggulan Man Tambak Beras Jombang. Skripsi. Malang : Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim. Diakses Pada Tanggal 23 Juni 2022 dari

- <http://ethese.uin-malang.ac.id/2174/>.
- Bire. A. L., Geradus. U., & Bire. J. (2014). Pengaruh Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Pascasarjana Universitas Nusa Cendana. Diakses Pada Tanggal 19 Agustus 2022 dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/5307/4603>
- Catur, M. M., Rahmatika, A., & Oktara, D. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik pada Mahasiswa Kedokteran Tahap Preklinik. *JIMKI*, Vol 6, No 2, 109-116.
- Dahlan, M. S. (2011). *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Salemba medika: Jakarta.
- Halawati. F. (2021). Hubungan Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman*. Vol. 2, No. 2.
- Khoeron, I. R., Sumarna, N., & Permana, T. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Produktif. *Journal of Mechanical Education*. Vol. 1, No. 2, 291-297.
- Kasmirawati, S. (2013). Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo. Skripsi (tidak dipublikasikan. Gorontalo: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo.
- Notoatmojo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Cetakan VI)*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Putra, A. S. (2018). Hubungan Antara Gaya Belajar dan Motivasi dengan Prestasi Belajar Peserta Didik. Diakses Pada Tanggal 23 Juni 2022 dari [https://www.researchgate.net/publication/328262590\\_Hubungan\\_Antara\\_Gaya\\_Belajar\\_Dan\\_Motivasi\\_Dengan\\_Prestasi\\_Belajar\\_Peserta\\_Didik](https://www.researchgate.net/publication/328262590_Hubungan_Antara_Gaya_Belajar_Dan_Motivasi_Dengan_Prestasi_Belajar_Peserta_Didik).
- Riadi. M. (2021). Prestasi Akademik (Pengertian, Fungsi, Jenis, Ukuran dan Faktor yang mempengaruhi). Diakses Pada Tanggal 23 Juni 2022 Dari <https://www.kajianpustaka.com/2021/03/prestasi-akademik.html>.
- Riyanto, A. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rosyid. M. Z. (2021). *Prestasi Belajar (Cetakan 1)*. Edisi 2. Malang: Penerbit Literasi Nusantara (hal. 3-7)
- Syafi'i. A., Marfiyanto. T., & Rodiyah. S. T. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. Vol. 2, No. 2.
- Syah. M. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosadakarya.
- Sudaryono. (2015). *Metologi Penelitian*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Susanti. L., Dr. (2019). *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik Teori dan Implementasinya (Cetakan 1)*. Malang: Penerbit Literasi Nusantara (hal. 41- 130)
- Wahyuni. S. E., Tendri. M., Kusumawati. N. I. (2021). Hubungan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Palembang. *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*. Vol 3, No 2, Hal 208-216